

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN PATIN (*Pangasius Sutchi*) DALAM KOLAM DI DESA SUNGAI LIPAI KECAMATAN
GUUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Rio Deby¹⁾, Hendrik²⁾, Firman Nugroho²⁾
Email: riodeby10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) Dalam Kolam ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya biaya investasi pada usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam, (2) menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam. Metode yang digunakan adalah metode survey yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) input dalam usaha pembesaran ikan Patin adalah padat tebar pada masing-masing kolam dengan luas 300-850 m² sebanyak 4500-12750 ekor/kolam dan output dalam usaha pembesaran ikan Patin adalah jumlah produksi pada masing-masing kolam sebanyak 1507-4271 Kg/kolam. rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Patin dengan luas kolam 300-850 m² sebesar Rp 23.628.850,-/panen sampai Rp 67.123.050,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 27.126.000,-/panen sampai Rp 76.878.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 3.497.150,-/panen sampai Rp 9.754.950,-/panen dan (2) usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu antara 7,56-8,36 per periode atau ± 7 tahun 8 bulan.

Kata kunci : Pembesaran ikan Patin, Analisis Usaha, Sungai Lipai

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

BUSINESS ANALYSIS OF CULTIVATION OF PATIENT FISH
(*PangasiusSutchi*) IN THE POOL IN RIVER VILLAGE LIPAI SUB DISTRICT
GUNUNG SAHILAN KAMPAR DISTRICT RIAU PROVINSCE

Rio Deby¹⁾, Hendrik²⁾, Firman Nugroho²⁾

Email: riodeby10@gmail.com

ABSTRACT

Research on the Analysis of Patent Fish Enlargement Business (*PangasiusSutchi*) In pond was conducted in May 2018 in GunungSahilan Sub-District, Kampar District, Riau Province. This study aims to (1) find out the amount of investment costs in the business of fish enlargement Patin in ponds, (2) to analyze the feasibility of Patin fish enlargement in the pond. The method used is survey method which includes observation, interview and documentation.

Based on the result of the research (1) the input in Patin fish enlargement effort is density of stocking in each pond with the width of 300-850 m2 as much as 4500-12750 tail / pond and the output in Patin fish enlargement business is the amount of production in each pond as much as 1507 -4271 Kg / pool. average production cost incurred at Patin fish raising business with 300-850 m2 pool area IDR 23.628.850, - / harvest up to IDR 67.123.050, - / harvest with total receipt received IDR 27.126.000, - / harvest to IDR 76.878.000, - / harvest and profit received IDR 3.497.150, - panen to IDR 9.754.950, - / harvest and (2) Patin fish breeding business in pond in Sungai Lipai worthy of RCR > 1, with FRR value > 6,02% and PPC value that is between 7,56-8,36 per period or ± 7 year 8 months.

Keywords: Patin Fish Enlargement, Business Analysis, Lipai River

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Sungai Lipai merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang melakukan usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam. Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan memiliki potensi perikanan yang cukup baik, terutama dibidang budidaya ikan dalam kolam. Jenis ikan yang dipelihara dalam usaha pembesaran ikan dalam kolam di Desa Sungai Lipai salah satunya yaitu ikan Patin.

Usaha budidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam sudah menjadi usaha pendukung untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Lipai. Namun perikanan masih menjadi usaha sampingan dibandingkan usaha pertanian dan perkebunan.

Beberapa masalah yang menjadi kendala pembudidaya dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam yaitu, harga pelet yang mahal, penyakit ikan yang tidak tertanggulangi serta bantuan pemerintah akan hal-hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) Dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui biaya investasi usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku..
- 2) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku dengan menggunakan analisis finansial.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Mei 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

- 1) Mengetahui *input-output* usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam adalah dengan cara menghitung padat tebar dan jumlah produksi pada masing-masing luas kolam.
- 2) Mengetahui investasi, total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat dituliskan dengan rumus:

$$\mathbf{TI = MT + MK}$$

Dimana :

TI : Total Investasi (Rp/panen)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dituliskan dengan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/panen)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp/panen)

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan ikan Patin, dapat dituliskan dengan rumus :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

Q : Produksi (*Quantity*) (Kg/panen)

P : Harga (*Price*) (Rp)

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, dapat ditulis dengan rumus:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Dimana :

π : Keuntungan (Rp/panen)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

3) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Analisis *Revenue Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Dapat dinyatakan dalam rumus :

$$\mathbf{RCR = TR/TC}$$

Dimana :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

RCR > 1, usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan

RCR < 1, usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

RCR = 1, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)

Analisis *Financial Rate of Return* (FRR) merupakan persentase perbandingan keuntungan dengan total investasi yang ditanamkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha, dapat ditulis dengan rumus :

$$\mathbf{FRR = \pi/TI * 100\%}$$

Dimana :

FRR : *Financial Rate of Return*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

FRR > suku bunga Bank, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut

FRR < suku bunga Bank, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut

Analisis *Payback Period of Capital* (PPC) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat lamanya pengembalian modal usaha dengan menghitung nilai PPC (Hendrik, 2013).

$$PPC = TI/\pi * periode$$

Dimana :

PPC : *Payback Period of Capital*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha.

Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Sungai Lipai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai Lipai berada didekat aliran Sungai Lipai, sehingga masyarakat memanfaatkan aliran Sungai Lipai tersebut sebagai salah satu sumberdaya alam yang mendukung dalam melakukan usaha budidaya ikan. Desa Sungai Lipai memiliki luas 1.135 ha, secara letak geografis desa Sungai Lipai terletak pada posisi 0° 11' 45,5" LU sampai 0° 17' 38,4" LU dan 101° 14' 2,4" BT sampai 101° 11' 13" BT. secara administratif desa Sungai Lipai sebelah utara berbatasan dengan Desa

Bukit Sakai, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Penghidupan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebun Durian, sebelah barat berbatasan dengan Desa Padang Mutung.

Keadaan Umum Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) Dalam Kolam Di Desa Sungai Lipai

Usaha budidaya perikanan di Desa Sungai Lipai sudah dimulai sejak tahun 2002 tatkala masuknya penyuluh pertanian Lipat Kain, Kecamatan Kampar Kiri. Awalnya usaha budidaya ini beranggotakan 20 warga yang ikut dalam proyek percontohan. Pada tahun 2004 usaha budidaya ikan di Desa Sungai Lipai mulai berkembang dengan kerja keras masyarakat Desa Sungai Lipai akhirnya mampu melakukan usaha budidaya dalam kolam dengan potensi luas kolam yang terdapat di Desa Sungai Paku mencapai 15 Ha dengan masing-masing pembudidaya memiliki luas kolam yang beragam.

Pembudidaya pembesaran ikan Patin di Desa Sungai Lipai berjumlah 16 orang dengan jumlah kolam yang dimiliki pembudidaya ada 28 kolam dengan luas kolam berbeda-beda mulai dari 300 m² sampai dengan 850 m². Lokasi kolam pembesaran ikan Patin tidak jauh dari rumah pembudidaya tepatnya lokasi kolam tersebut berada disamping rumah dan dibelakang rumah pembudidaya. Waktu pemeliharaan ikan Patin selama 7-8 bulan dengan berat 500-600 gram/ekor baru siap dipanen dan dipasarkan.

Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) Dalam Kolam

Karakteristik Pembudidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai berdasarkan umur diketahui berkisar 30-50 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamatan SMA dan lamanya pengalaman usaha diketahui rata-rata 5 tahun.

Konstruksi kolam, pengolahan kolam dan pengairan kolam

Kolam yang digunakan dalam pembesaran ikan Patin di Desa Sungai Lipai adalah kolam tanah yang berbentuk persegi panjang. Kedalaman kolam mencapai 1 m dengan luas yaitu 300 m² sampai dengan 850 m². Pematang kolam berupa pematang tanah dengan saluran kolam berupa pipa PVC.

Beberapa hari sebelum penebaran benih ikan Patin kolam harus disiapkan terlebih dahulu. Dasar kolam harus ditaburi kapur. Fungsi pengapuran menurut (Ghufran, 2014) adalah meningkatkan nilai pH kolam menjadi 7,0-8,0 dan juga mencegah serangan penyakit. Setelah pengapuran kolam diisi air sebanyak

10 cm dan dibiarkan 3-4 hari agar terjadi reaksi antara kapur dan tanah. Pada hari selanjutnya air ditambah sampai 50 cm, setelah sehari semalam baru kolam ditebari benih ikan Lipai. Rata-rata padat tebar pembudidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai sebanyak 15 ekor/m² dengan ukuran 2-3 cm.

Sistem pengairan kolam pembesaran ikan Patin di Desa Sungai Lipai didukung dengan saluran irigasi yang memiliki debit air yang memadai yang berasal dari aliran anak Sungai Lipai yang merupakan sumberdaya alam yang sangat mendukung dalam budidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam.

Input

Benih dan jumlah padat tebar

Benih ikan Patin yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Patin berasal dari seorang pembudidaya pembenihan ikan Patin yang ada di Desa Sungai Lipai dan benih ikan Patin yang didatangkan dari luar Desa Sungai Lipai yaitu Jambi. Harga jual untuk benih ikan Patin yaitu Rp 400,-/ekor dengan ukuran 2-3 cm

Tabel 1. Jumlah padat tebar dan jumlah biaya benih pada masing-masing pembudidaya usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai

Pembudidaya	Luas Kolam (m²)	Padat Tebar (15 ekor/m²)	Harga Benih (/Ekor)	Jumlah Biaya Benih (Rp)
Yunasri	300	4500	400	1.800.000
Zulkifli	600	9000	400	3.600.000
Salim	850	12750	400	5.100.000
Jumlah	1750	26250	1200	10.500.000
Rata-Rata	583,33	8750	400	3.500.000

Sumber: Data Primer 2018

Pakan dan Waktu Pemberian Pakan

Frekuensi pemberian pakan pada pembesaran ikan Patin dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada waktu pagi, siang dan sore hari. Tetapi ada juga beberapa pembudidaya memberikan pakan malam hari jika mereka tidak sempat memberikan pakan pada sore hari.

Pakan yang diberikan oleh pembudidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai adalah berupa pelet. Pada ukuran benih jenis pelet yang diberikan adalah PF999 dengan harga 1 karungnya Rp 175.000/SAK dengan berat 10 Kg. Pada ukuran 2-3 bulan jenis pelet yang diberikan adalah 781-1 dengan harga 1 karungnya Rp 250.000,-/SAK dengan berat 30 Kg. Pada ukuran besar sampai dengan siap panen jenis pelet yang diberikan adalah 781-2 dengan harga Rp 240.000,-/SAK dan 781 dengan harga Rp 250.000,-/SAK dengan berat 30 Kg. Bukan hanya pakan pelet saja yang diberikan ada pakan tambahan yaitu usus ayam dengan harga Rp 3000,-/Kg. Pemberian pakan tambahan untuk ikan Patin di Desa Sungai Lipai tidak dianjurkan karena akan membuat berat ikan Patin pada saat panen tidak sama. Dari 3 responden yang saya teliti 3

Pemanenan

Usaha budidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 7-8 bulan. Pembudidaya ikan Patin

pembudidaya memberikan pakan tambahan.

Tenaga kerja

Usaha budidaya ikan di Desa Sungai Lipai ini merupakan usaha rumah tangga sehingga tenaga kerja berasal dari anggota keluarga itu sendiri. Fungsi tenaga kerja disini adalah memberikan pakan ikan setiap pagi, siang dan sore harinya. Untuk pemberian pakan dengan luas kolam 300 m² sampai dengan 850 m² dengan padat tebar 4500-12750 ekor dalam 1 hari dibutuhkan waktu 1 jam sampai dengan 3 jam/hari.

Dengan demikian rata-rata jumlah harian orang kerja (HOK) sampai panen 4 bulan sebanyak 188,75 HOK. Upah pekerja 1 hari di Desa Sungai Paku Rp 60.000,-. Pada saat pasca panen pembudidaya mempekerjakan 2-4 orang untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada kolam dengan upah Rp 120.000/orang/hari kerja. Sementara itu, pada saat kegiatan pemanenan pembudidaya dibantu oleh saudara atau tetangga dengan upah Rp 300,-/Kg ikan Patin yang dipanen.

Hama dan Penyakit

Jenis penyakit yang sering dijumpai pada usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam yaitu jamur yang terdapat dimata dan sirip ikan serta bercak-bercak merah pada ekor.

akan memanen ikan Patin apabila ukuran ikan Patin sudah mencapai ukuran konsumsi dengan bobot rata-rata 500-600 gram/ekor atau sekitar 2 ekor per kilogramnya.

Pemanenan ikan Patin di Desa Sungai Lipai dilakukan dengan cara pengeringan air kolam. Untuk menyurutkan air kolam, air yang masuk ke kolam dikurangi, tetapi pintu air dibuka. Ikan Patin merupakan ikan yang sangat rentan jika kekurangan air dan terlalu banyak disentuh maka dari itu ikan akan cepat mabuk dan mati.

Pemasaran

Daerah pemasaran yang dijadikan tujuan pemasaran ikan Patin di Desa Sungai Lipai yaitu ke Tratak Buluh, Lipat Kain, dan Kuansing, dan pasar lokal Desa Sungai Lipai.

Harga untuk ikan Patin segar ditingkat pembudidaya sekitar 18.000 – 19.000 per kilogramnya. Harga untuk ikan Patin segar dipasaran berkisar 20.000-22.000 per kilogramnya.

Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pngasius Sutchi*) Dalam Kolam di Desa Sungai Lipai

Investasi
Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha (Riyanto, 1993). Investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya di Desa Sungai Lipai berbeda-beda, hal ini tergantung pada besarnya usaha tersebut.

Modal Tetap

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian (pengadaan aktiva) atau barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang lama yang terdiri dari biaya pembuatan kolam, pipa, sarana pendukung seperti : tangguk, jaring, cangkul, dan ember.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal atau biaya operasional yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembesaran ikan Patin di Desa Sungai Patin adalah biaya pembelian benih, pembelian pakan, pembelian kapur dan upah panen.

Total Investasi

Untuk mengetahui jumlah total investasi dapat diketahui dengan penjumlahan modal tetap dan modal kerja. Dimana modal tetap dan modal kerja yang digunakan responden sangat mempengaruhi produksi pada usaha yang dijalankan, tergantung dari luas kolam yang dimiliki oleh masing-masing responden.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Tidak Tetap (VC) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
Yunasri	300	691.750	22.937.100	23.628.850
Zulkifli	600	1.136.750	46.729.500	47.866.250
Salim	850	1.681.750	65.441.300	67.123.050
Jumlah	1750	3.510.250	135.107.900	138.618.150
Rata-rata	583,33	1.170.083,33	45.035.966,66	46.206.050

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4 dapat dilihat bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai mulai dari Rp 23.628.850,-/panen sampai Rp 67.123.050,-/panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan hasil perkalian

antara produksi dengan harga jual ikan ditingkat produsen. Menurut Josep (2002) penerimaan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk yang terjual. Sehingga untuk menaikkan jumlah penerimaan seorang manager produksi harus berusaha mampu membuat penjualan produk ikut mengalami kenaikan.

Tabel 5. Penerimaan Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Produksi (q) (Kg)	Harga Ikan (p) (Rp/Kg)	Penerimaan (TR) (Rp)
Yunasri	300	1507	18.000	27.126.000
Zulkifli	600	3015	18.000	54.270.000
Salim	850	4271	18.000	76.878.000
Jumlah	1750	8.793	54.000	158.274.000
Rata-rata	583,33	2.931	18.000	52.758.000

Sumber: Data primer 2018

Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai selama 8 bulan masa pemeliharaan adalah sebesar Rp 158.274.000,-/panen dengan rata-rata sebesar Rp 52.758.000,-/panen.

Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya keuntungan yang diterima pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut.

Tabel 6. Keuntungan Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Keuntungan (π) (Rp)
Yunasri	300	27.126.000	23.628.850	3.497.150
Zulkifli	600	54.270.000	47.866.250	6.403.750
Salim	850	76.878.000	67.123.050	9.754.950
Jumlah	1750	158.274.000	138.618.150	19.655.850
Rata-rata	583,33	52.758.000	46.206.050	6.551.950

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 6 diketahui bahwa keuntungan terbesar dimiliki oleh bapak Salim yaitu Rp 9.754.950,-/panen dan keuntungan terkecil dimiliki oleh bapak Zulkifli yaitu Rp 3.497.150,-/panen.

Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangsius Sutchi*) Dalam Kolam di Desa Sungai Lipai

RCR (*Revenue Cost Ratio*)

Revenue Cost Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara

penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan. Apabila $RCR > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, sebaliknya apabila nilai $RCR < 1$ sebaiknya dihentikan, sedangkan apabila nilai $RCR = 1$ maka usaha tersebut mengalami titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Untuk itu usaha dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Nilai RCR (*Revenue Cost of Ratio*) Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	RCR (TR/TC)
Yunasri	300	27.126.000	23.628.850	1,1
Zulkifli	600	54.270.000	47.866.250	1,1
Salim	850	76.878.000	67.123.050	1,1
Jumlah	1750	158.274.000	138.618.150	3,3
Rata-rata	583,33	52.758.000	46.206.050	1,1

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai RCR dari masing-masing pembudidaya ikan Patin lebih dari 1 (satu) yaitu 1,1. Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai layak untuk dilanjutkan.

FRR (*Financial Rate Of Return*)

Financial Rate Of Return (FRR) merupakan persentase perbandingan antara keuntungan (π) dengan total investasi (TI) yang ditanamkan. Untuk mengukur efisiensi di dalam penggunaan modal dapat dicari dengan menghitung nilai FRR. FRR digunakan untuk kriteria kelayakan

investasi yang dibandingkan dengan suku bunga Bank. $FRR >$ Suku bunga pinjaman Bank berlaku maka usaha memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi, FRR

$<$ Suku bunga pinjaman Bank berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013).

Tabel 8. Nilai FRR (*Finacial Rate of Return*) Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Keuntungan (π)	Total Investasi (TI)	FRR ($\pi/TI*100\%$)
Yunasri	300	3.497.150	26.447.100	13,22
Zulkifli	600	6.403.750	53.239.500	11,96
Salim	850	9.754.950	75.051.300	12,99
Jumlah	1750	19.655.850	155.037.900	38,17
Rata-rata	583,33	6.551.950	51.679.300	12,72

Sumber: Data Primer 2018

Nilai rata-rata FRR usaha budidaya pembesaran ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) dalam kolam yaitu 12,72%, dengan melihat rata-rata nilai FRR usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam lebih besar dari suku bunga bank yang ditetapkan yaitu sebesar 6,02%, maka usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam ini sangat baik untuk diteruskan, karena tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam.

PPC (*Payback Period of Capital*)

Payback Period of Capital (PPC) adalah suatu periode atau lama waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan kriteria semakin besar nilai PPC, maka

pengembalian modal semakin lama, sebaliknya jika semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat (Husman. S dan S. Mahmud, 2000).

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai PPC tercepat dimiliki oleh bapak Yunasri yaitu 7,56 periode yang dapat diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan bapak Yunasri pada usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam adalah 7 tahun 5 bulan. Dan untuk nilai PPC terlama dimiliki oleh bapak Zulkifli yaitu 8,36 periode yang diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan bapak Zulkifli pada usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam adalah 8 tahun 3 bulan.

Tabel 9. Nilai PPC (*Payback Period of Capital*) Usaha Pembesaran Ikan Patin Dalam Kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Keuntungan(π) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)	PPC (TI/ π)
Yunasri	300	3.497.150	26.447.100	7,56
Zulkifli	600	6.403.750	53.239.500	8,36
Salim	850	9.754.950	75.051.300	7,69
Jumlah	1750	19.655.850	155.037.900	23,61
Rata-rata	583,33	6.551.950	51.679.300	7,87

Sumber: Data Primer 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian usaha budidaya pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) dalam kolam di Desa Sungai Lipai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat diketahui, bahwa biaya investasi rata-rata pembudidaya di Desa Sungai Lipai Rp 51.679.300,-, dengan investasi terbesar dimiliki oleh bapak Salim yaitu Rp 75.051.300,- dan biaya investasi terkecil dimiliki oleh bapak Yunasri yaitu Rp 26.447.100,-.
- 2) Usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Sungai Lipai layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu antara 1,11-2,14 per periode atau \pm 1 tahun 2 bulan.

Saran

- 1) Diharapkan bagi pembudidaya untuk lebih mempelajari lagi bagaimana cara mengatasi dan menanggulangi Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) yang terkena jamur dan penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca dan

pencemaran air serta menambah pengetahuan tentang obat-obatan untuk mengatasi permasalahan penyakit ikan.

- 2) Belum mempunya pembudidaya dalam menghasilkan pakan buatan sendiri, sehingga pembudidaya masih sangat bergantung pada pasokan pakan dari luar daerah dan harga selalu tergantung dari harga pemasok. Untuk itu, diperlukan peran dari pemerintah setempat, yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Kampar untuk memberikan bantuan berupa alat dan mesin pakan ikan. Sehingga efisiensi dalam pengalokasian sarana produksi, terutama pakan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ghufran, M. 2014. *Buku Pintar Bisnis dan Budidaya Ikan Baung*. Andi Publisher. Jakarta. 238 Halaman.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Husman, S. dan Mahmud. 2000. *Study Kelayakan Proyek*.

Unit Penerbit dan Percetakan
AMP YKPN. Yogyakarta.

Josep. 2002. *Matematika Ekonomi dan Bisnis Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.

Khairuman dan Khairul,A. 2010. *Rahasia Sukses Usaha Perikanan. Ikan Baung (Peluang Usaha dan Teknik Budidaya Intensif)*. Penerbit PT. Agromedia. Jakarta. 145 hal.

Riyanto, B. 1993. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta. 359 hal.

Sasmi, Hesti, 2015. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Jaring Apung (KJA) Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.

Tang, U. M. 2003. *Teknik Budidaya Ikan Baung (Mystus nemurus C.V)*. Kanasius. Yogyakarta. 84hal.

